

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Aset tetap merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan, selain digunakan sebagai modal kerja, aset tetap biasanya juga digunakan sebagai alat investasi jangka panjang bagi perusahaan. Mengingat bahwa tujuan dari pengadaan aset tetap adalah untuk modal kerja dan tidak untuk diperjual belikan, sehingga proses pengadaan serta cara perolehannya juga harus diperhitungkan dengan tepat. Keputusan perusahaan untuk mengadakan investasi melalui pembiayaan aset tetap menjadi hal yang menarik untuk dilakukan, namun seringkali perusahaan mengalami masalah bagaimana cara memperoleh barang-barang modal atau aset tetap yang dibutuhkan dengan biaya seminimal mungkin. Bagi perusahaan besar dengan modal yang besar pula hal itu mungkin tidak menjadi masalah, bahkan dengan modal yang besar perusahaan dapat memperoleh barang-barang modal atau aset tetap dengan cara pembiayaan secara tunai.

Laporan keuangan merupakan tujuan utama dari akuntansi yang berisikan informasi keuangan kuantitatif dengan keterangan-keterangan lain baik mengenai posisi keuangan perusahaan pada suatu saat, hasil usaha selama satu periode tertentu maupun perubahan-perubahan dalam posisi keuangan perusahaan dimana penyajiannya harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim dan diterima umum. Aset tetap yang dimiliki perusahaan selama penggunaan memerlukan pengeluaran-pengeluaran yang dimaksudkan untuk

mengkondisikan aset tersebut agar aset siap dipakai. Pengeluaran setelah perolehan awal pada aset tetap perusahaan dicatat sebagai beban periode berjalan tanpa memperhatikan apakah pengeluaran tersebut dapat memperpanjang masa manfaat ekonomi dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kerja. Besarnya dana yang dikeluarkan dalam aset tetap Bank Sumut dan pentingnya peranan aset tetap tersebut untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Karena hal tersebut maka aset tetap harus mendapat perhatian yang memadai dari pimpinan serta segala perlakuan akuntansi terhadap aset tetap harus sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang merupakan dasar yang menjadi pedoman dalam menilai, mencatat dan menyajikan harta, kewajiban, modal dari laporan posisi keuangan serta menentukan biaya dan pendapatan pada laba rugi. Informasi keuangan disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan utama yang dihasilkan dari proses akuntansi adalah laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba. Salah satu pos dalam laporan posisi keuangan adalah aset tetap.

PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara disingkat menjadi PT. Bank Sumut dan lebih dikenal sebagai Bank Sumut ini adalah salah satu bank yang berstatus sebagai Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank Sumut tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu

Jakarta. Bank Sumut tersebut memiliki berbagai jenis aset tetap. Beberapa aset yang sangat penting bagi kegiatan usaha perusahaan antara lain mesin dan peralatan, gedung, jalan, kendaraan mobil, kendaraan sepeda motor dan inventaris kantor. Setiap tahunnya perusahaan melakukan penambahan aset tetap berwujud. Perlakuan aset tetap di PT. Bank SUMUT dinyatakan sebesar biaya perolehandikurangi akumulasi penyusutan dan jika ada rugi penurunan nilai. PT. Bank SUMUT memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai dan pembelian cicilan.

Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Maksudnya aset tetap yang dinilai atau dicatat terlalu besar akan berpengaruh terhadap nilai penyusutannya, yang mana nilai penyusutan akan terlalu besar, sehingga laba menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya jika aset tetap tersebut dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba akan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh melalui penelitian yang berjudul **“Perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadaplaporan keuangan di Bank Sumut”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis merumuskan masalah yaitu: **”Bagaimanakah perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan di Bank Sumut?”**.

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk **”Mengetahui perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan di Bank Sumut”**.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. **Bagi peneliti**, yaitu menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.
2. **Bagi perusahaan**, yaitu sebagai bahan masukan tentang kondisi perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan untuk dibenahi pada masa yang akan datang.
3. **Bagi akademisi**, yaitu sebagai acuan dan referensi, khususnya bagi mereka yang tertarik melakukan penelitian mengenai perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.